

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan dijadikan alat ukur keberhasilan suatu bangsa dalam hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2), Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di tengah perubahan global yang cepat, kemampuan belajar peserta didik menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pada masa depan. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Potensi ini mencakup berbagai aspek, seperti kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Wahab (2022), pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Kualitas pembelajaran dapat dijelaskan sebagai keterkaitan yang sistematis dan sinergis antara berbagai komponen dalam sistem pendidikan, seperti peran guru, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, serta sistem pembelajaran secara keseluruhan. Pandiangan (2019) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat intensitas hubungan sistematis antara komponen-komponen tersebut yang mampu menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Namun, dalam implementasi pembelajaran, sering kali dijumpai berbagai permasalahan yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Sudjana dan Rivai (2011) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah atau kelas tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibbs et al. (2012 : 73), yang mengungkapkan bahwa *“learning outcomes are statements of what a student is expected to know, understand and/or be able to demonstrate after completion of a process of learning,”* yang berarti hasil belajar merupakan pernyataan mengenai apa yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar siswa diharapkan mencapai atau bahkan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Sudjana (2009:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berupaya untuk membentuk atau menyiapkan siswa agar memiliki keahlian dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:45) yang menyatakan bahwa sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional. Kabupaten Ciamis sebagai salah satu wilayah di Jawa Barat memiliki sejumlah SMK yang tersebar di berbagai kecamatan, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Baik SMK negeri maupun swasta memiliki kekurangan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. SMK negeri umumnya memiliki fasilitas lebih memadai, namun sering menghadapi jumlah siswa yang besar sehingga perhatian guru terhadap siswa menjadi kurang optimal. Sementara itu, SMK swasta cenderung lebih fleksibel dalam pendekatan pembelajaran, tetapi sering menghadapi keterbatasan dari segi fasilitas, pembiayaan, serta kualitas tenaga pengajar yang bervariasi. Kondisi ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya turut memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat evaluasi terhadap rata-rata nilai mata pelajaran Akuntansi di SMK di Kabupaten Ciamis untuk tahun 2022 dan 2023. Data ini mencakup informasi penting seperti nama sekolah, perubahan rata-rata nilai dari tahun ke tahun, dan status peningkatan atau penurunan.

Tabel 1. 1
Data Nilai Mapel Akuntansi SMK Kabupaten Ciamis

No	Nama	Nilai Mapel Akuntansi		Status
		2022	2023	
1	SMKS MUHAMMADIYAH 1 BANJARSARI	35,56	57.78	meningkat
2	SMKS AL IHSAN PAMARICAN	26,67	71.11	meningkat
3	SMKS AL MANAR	24,44	57.58	meningkat
4	SMKS TARUNA BANGSA	40,00	71.11	meningkat
5	SMKS YASIRA	50,00	66.67	meningkat
6	SMKS MIFTAHUSSALAM	60,98	58.11	menurun
7	SMKS AL-HUSNA	66,67	48.84	menurun
8	SMK AL-ISTIQOMAH RANCAH	33,33	44.12	meningkat
9	SMK MANHAJUL HAQ RANCAH	40,00	66.67	meningkat
10	SMKN 1 RAJADESA	42,22	68.89	meningkat
11	SMKS LPS 1 CIAMIS	35,56	71.11	meningkat
12	SMKS HEPWETI CIAMIS	63,16	62.07	menurun
13	SMKN 1 CIAMIS	75,56	88.89	meningkat
14	SMKS BHAKTI KENCANA CIAMIS	44,44	80.00	meningkat
15	SMKS LPT CIAMIS	40,00	60.00	meningkat
16	SMKS LPS 2 CIAMIS	37,78	45.71	meningkat
17	SMKN 1 CIPAKU	55,56	57.78	meningkat
18	SMK AS-SULTHONIAH	16,67	44.44	meningkat
19	SMKS AL IKHLAS SUSURU PANAWANGAN	42,22	45.22	meningkat
20	SMKS PLUS MULTAZAM PANAWANGAN	21,43	66.67	meningkat
21	SMKS BAHRUL ULUUM KAWALI	42,22	66.67	meningkat
22	SMKN 1 KAWALI	66,67	77.78	meningkat
23	SMKS FARMASI PASUNDAN KAWALI	62,22	75.56	meningkat
24	SMKN 1 PANJALU	44,44	73.33	meningkat
25	SMK DAARUL MUTTAQIEN	33,33	52.94	meningkat
26	SMK NURUL FIRDAUS	75.56	77.78	meningkat
27	SMKN 1 PANUMBANGAN	40,00	68.89	meningkat
28	SMK KARYA NASIONAL SINDANGKASIH	42,22	66.67	meningkat
29	SMKS GALUH RAHAYU SINDANGKASIH	60,00	97.78	meningkat
30	SMK PETERNAKAN CIAMIS	66.67	68.89	meningkat

(Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis)

Berdasarkan data yang tersedia, terdapat tiga SMK swasta di Kabupaten Ciamis yang tercatat mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Akuntansi, yaitu SMKS Miftahussalam, SMKS Al-Husna, dan SMKS Hepweti Ciamis. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan yang memerlukan perhatian serius untuk memastikan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa tetap berada pada tingkat yang diharapkan. Status penurunan nilai ini tidak hanya mencerminkan kesulitan dalam memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga menjadi indikator adanya kebutuhan untuk memperkuat kompetensi siswa, khususnya di bidang Akuntansi yang merupakan salah satu mata pelajaran inti di SMK. Menurut Slameto (2010), penurunan hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal, seperti minat dan disiplin belajar siswa, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan strategi pembelajaran guru.

Sebagaimana tujuan utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembagian kelas dilakukan berdasarkan program-program keahlian yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Mulyasa (2009:45), SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional sesuai dengan bidangnya.” Di Kabupaten Ciamis, ketiga SMK swasta tersebut memiliki program keahlian unggulan yang berbeda. SMKS Miftahussalam membuka program keahlian Perbankan Syariah, SMKS Hepweti memiliki program Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan SMKS Al-Husna menawarkan program Akuntansi. Program-program ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan di bidang akuntansi. Dengan adanya program keahlian tersebut, peserta didik diharapkan mampu menguasai kompetensi akuntansi baik dari segi teori maupun praktik. Fokus pembelajaran pada program keahlian juga memberikan alokasi waktu serta bahan ajar yang lebih besar dibandingkan mata pelajaran umum lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencetak lulusan yang kompeten sesuai kebutuhan dunia kerja atau mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam

upaya mewujudkan tujuan tersebut, siswa pada program keahlian Akuntansi diharapkan mampu menunjukkan hasil belajar yang baik. Salah satu langkah untuk menjaga kualitas pendidikan adalah dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang disusun dan disepakati oleh guru mata pelajaran sebagai standar minimal pencapaian kompetensi siswa (Permendikbud No. 23 Tahun 2016). Namun, berdasarkan data awal yang diperoleh dari SMKS Miftahussalam, SMKS Hepweti, dan SMKS Al-Husna di Kabupaten Ciamis, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas X, XI, dan XII dalam mata pelajaran Akuntansi belum sepenuhnya mencapai KKM. Hal ini terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), yang menunjukkan adanya perbedaan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum tuntas, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2
Daftar Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Akuntansi dan Keuangan
Kelas X, XI, XII di SMK Miftahussalam, Hepweti, dan Al Husna Ciamis
Tahun Pelajaran 2023/2024

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	<78		>78	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SMKS Miftahussalam Ciamis	X PBS	21	11	52%	10	48%
	XI PBS	23	10	43%	13	57%
	XII PBS 1	13	10	77%	3	23%
	XII PBS 2	13	8	62%	5	38%
	JUMLAH	70	39	56%	31	44%
SMKS Hepweti Ciamis	X AKL	19	11	58%	8	42%
	XI AKL	11	6	55%	5	45%
	XII AKL	9	4	44%	5	56%
	JUMLAH	39	21	54%	18	46%
SMKS Al Husna Ciamis	X AK 1	30	16	53%	14	47%
	X AK 2	30	15	50%	115	50%
	XI AK	29	12	41%	17	59%
	XII AK 1	29	16	55%	13	45%
	XII AK 2	28	17	61%	11	39%
	JUMLAH	146	76	52%	70	48%

(Sumber : Buku daftar nilai guru mata pelajaran akuntansi dan keuangan DI SMKS Miftahussalam, Hepweti, dan Al Husna Ciamis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai PAS pada mata pelajaran akuntansi dan keuangan di SMK Miftahussalam, Hepweti, dan Al Husna di Kabupaten Ciamis masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 78. Di SMK Miftahussalam, sebanyak 39 siswa (44%) memperoleh nilai ≥ 78 , sedangkan 31 siswa (56%) mendapatkan nilai < 78 . SMK Hepweti sebanyak 18 siswa (46%) meraih nilai ≥ 78 dan 21 siswa (54%) mendapatkan nilai < 78 . Sementara itu, di SMK Al Husna sebanyak 70 siswa (48%) mencapai nilai ≥ 78 dan 76 siswa (52%) mendapatkan nilai < 78 . Secara keseluruhan, SMK Miftahussalam memiliki performa terbaik berdasarkan persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 78 , yaitu 56%, diikuti oleh SMK Al Husna dengan 48%, dan SMK Hepweti dengan 46%.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Jika hasil belajar rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Hamalik (2009:30), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat berdampak pada kualitas lulusan, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja di bidang keahlian akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi hasil belajar siswa sangat penting agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan dalam strategi pembelajaran. Fokus terhadap peningkatan hasil belajar menjadi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), agar lulusan yang dihasilkan benar-benar kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Widodo dan Wahyuni (2023), hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gabungan antara faktor internal dan eksternal. Dua faktor yang sering menjadi fokus dalam penelitian pendidikan adalah disiplin belajar sebagai faktor internal, dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, terutama di jenjang pendidikan kejuruan.

Dari sisi faktor internal, disiplin belajar merupakan perilaku yang muncul dari kebiasaan, motivasi, dan tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik mereka. Berdasarkan teori behaviorisme, yang dikemukakan Thorndike, menjelaskan bahwa perilaku disiplin terbentuk melalui stimulus dan respons yang diperkuat secara konsisten. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2024) dalam jurnalnya berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Sunan Giri Menganti”, ditemukan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Subakti (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Matussolikhah dan Rosy (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati et al., (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Khairinal et al., (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2024) menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap

hasil belajar matematika siswa kelas XI jurusan Bisnis dan Pemasaran di SMK Negeri Jakarta. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05, sehingga disiplin belajar tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al., (2024) menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri Jakarta Timur. Hasil uji regresi ganda dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa meskipun variabel motivasi belajar turut diuji, disiplin belajar tetap tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Lisandy (2024) menunjukkan bahwa disiplin belajar berada pada kategori tinggi, namun hasil belajar siswa tergolong rendah. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh sedang, tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Pasundan 3 Cimahi. Penelitian yang dilakukan oleh Swari (2024) menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 3 Singaraja, sementara motivasi belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi hasil belajar, penelitian ini akan berfokus pada disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal utama yang diduga kuat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Swasta Kabupaten Ciamis. Pendapat ini didukung oleh Slameto (2010), yang menyatakan bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, mereka harus memiliki kedisiplinan dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya.

Sementara itu, dari faktor eksternal, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi dan konsistensi siswa dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif di mana individu membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Dalyono (2015), ada beberapa faktor dalam keluarga yang bisa menyebabkan kesulitan

belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi peran orang tua, suasana dalam keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga. Suratno (2014) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang baik dan mendukung dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mereka bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin positif dan mendukung lingkungan keluarga dalam proses belajar, semakin besar kemungkinan siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal.

Penelitian sebelumnya oleh Wiza et al., (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, Suherti dan Gumilar (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Isroah (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian yang dilakukan oleh Sahertian (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Indrianti (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iman et al., (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Pusfitaningrum (2019) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Kridha Dopleng, Blora, meskipun kebiasaan belajar siswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Pusfitaningrum (2020) juga memperkuat hasil sebelumnya, di mana lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar siswa, sedangkan kebiasaan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar dengan persentase sebesar 13,6%. Penelitian yang dilakukan

oleh Fikrianti et al., (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 6 Surabaya, sementara lingkungan sekolah justru menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Zulhijah et al., (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa-siswi jurusan Perhotelan di SMK Negeri 3 Palembang. Hanya variabel praktik kerja lapangan yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian yang telah dikemukakan, maka disiplin belajar dan lingkungan keluarga diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disiplin belajar merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan lingkungan keluarga adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Keduanya dianggap berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Setiap siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang berbeda-beda, tergantung pada dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengingatkan siswa untuk selalu menerapkan disiplin dalam belajar. Jika siswa terus diingatkan tentang pentingnya disiplin, maka seiring waktu akan tumbuh kesadaran dalam dirinya untuk belajar dengan disiplin tanpa harus dipaksa. Sedangkan Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga yang baik diduga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar, lingkungan keluarga berperan dalam memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyediakan fasilitas belajar yang cukup, serta membimbing anak dalam belajar. Dukungan dan perhatian dari keluarga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat.

Selain itu, penelitian ini dilakukan di SMK swasta Kabupaten Ciamis karena sekolah swasta umumnya masih masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa di beberapa SMK swasta di Ciamis menunjukkan adanya variasi dan ada yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini dipilih untuk mengetahui lebih dalam bagaimana disiplin belajar dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi hasil belajar siswa di SMK swasta Kabupaten Ciamis. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah maupun orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya hasil belajar siswa harus terus ditingkatkan. Hasil belajar siswa yang rendah tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan dengan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka dari itu diduga hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar dan lingkungan keluarga. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI SMK SWASTA KABUPATEN CIAMIS”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah sebagaimana dijelaskan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X, XI, dan XII Akuntansi SMK Miftahussalam Ciamis.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis.
2. Untuk menguji pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis.
3. Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Swasta Kabupaten Ciamis.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan pemahaman lebih lanjut mengenai teori-teori pembelajaran, khususnya teori behaviorisme, teori konstruktivisme dan teori belajar Robert Gagne. Melalui pendekatan ini, penelitian ini memperkaya kajian empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti pendukung yang menjelaskan bagaimana faktor internal seperti disiplin belajar, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, berinteraksi dalam memengaruhi proses dan capaian hasil belajar. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana teori pembelajaran dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan kejuruan (SMK), terutama dalam mata pelajaran akuntansi, yang membutuhkan dukungan kedisiplinan dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan sekolah mengenai peningkatan mutu sekolah.

b. Guru

Sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajarannya.

d. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan orang tua untuk membantu peningkatan hasil belajar siswa dengan lebih memperhatikan proses belajar siswa di luar sekolah.

e. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga dan hasil belajar.